



JAMBURA JOURNAL CIVIC EDUCATION
<http://ejurnal.ung.ac.id/index.php./jacedu>
E-ISSN : 2798-4818
P-ISSN: 2808-2249

Pemberdayaan Berkelanjutan Melalui Pemanfaatan Dana Desa Bagi Masyarakat Pesisir di Desa Momalia Kecamatan Posigadan Provinsi Sulawesi Utara

Sukarman Kamuli¹, Sastro M. Wantu², Udin Hamim³, Lucyane Djafar⁴,
Yayan Sahi⁵, Haikal Dahiba⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo

(sukarman_kamuli@ung.ac.id)

(sastrowantu@ung.ac.id)

(udinhamim@ung.ac.id)

(lucyanedajfar@ung.ac.id)

(yayansahi1999@gmail.com)

(haikaldahiba499@gmail.com)

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima (okt) (2023)

Disetujui (nov) (2023)

Dipublikasikan (nov) (2023)

Keywords:

Kemiskinan,
Pemberdayaan
Berkelanjutan, Desa
Momalia.

Abstrak

Kemiskinan merupakan problematika yang terus menghantui berbagai wilayah global, termasuk Indonesia. Kemiskinan bukan semata tentang defisit sumber daya ekonomi, melainkan juga melibatkan keterbatasan dalam akses pendidikan, peluang pekerjaan yang layak, serta ruang untuk pengembangan diri. Dalam konteks ini, pemberdayaan muncul sebagai strategi yang menjanjikan dalam merespons dampak kemiskinan yang tak berkesudahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Pemberdayaan Berkelanjutan Melalui Pemanfaatan Dana Desa Bagi Masyarakat Pesisir di Desa Momalia, Kecamatan Posigadan, Provinsi Sulawesi Utara. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan (1) secara fisik, Pemerintah desa mengalokasikan dana desa untuk membangun jalan paving yang bertujuan memudahkan akses pertanian. Di sektor pertanian, terbentuk Kelompok Tani Wanita (KWT) yang berfokus pada budidaya tanaman jahe dan cabai, sementara di sektor nelayan, diberikan bantuan rakit dan alat pancing untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Sedangkan, (2) Pemberdayaan non-fisik yang dilakukan berupa edukasi dan pelatihan mengenai pemanfaatan teknologi tepat guna bagi petani dan nelayan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha pertanian dan perikanan secara berkelanjutan. secara keseluruhan, pemberdayaan berkelanjutan melalui alokasi dana desa oleh pemerintah desa telah memberikan dampak positif pada hasil pertanian dan perikanan di Desa Momalia. Sebagai saran, perlu dilakukan upaya lanjutan dalam mengintegrasikan inisiatif pemberdayaan fisik dan non-fisik dengan mengoptimalkan partisipasi masyarakat, memperkuat kolaborasi lintas sektor, serta memantau secara berkesinambungan dampak dan keberlanjutan program pemberdayaan di Desa Momalia

2023 Universitas Negeri Gorontalo
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, kemiskinan telah bertransformasi menjadi ancaman nyata bagi semua negara. Bahkan saat ini, negara-negara di seluruh dunia tengah mencari alternatif untuk mengakhiri kemiskinan secara efektif. Jacobus, Kindangen, & Walewangko, (2018) mengklaim bahwa kemiskinan merujuk pada situasi di mana seseorang tidak mampu mencapai standar kehidupan dasar, terutama dalam hal konsumsi dan pendapatan yang minimal. di Indonesia sendiri kenyataan pahit yang tidak bisa dinafikan bahwa, melimpahnya sumber daya alam tidak mampu membuat masyarakatnya hidup dalam tingkat kesejahteraan yang baik. Hal itu tercermin dari banyaknya penduduk pribumi masih menghadapi kesulitan dalam mencapai tingkat kesejahteraan yang memadai. Meskipun pemerintah Indonesia telah mengambil berbagai langkah untuk mengatasi kemiskinan, tantangan yang dihadapi semakin menunjukkan kompleksitas yang sangat serius.

Data badan pusat statistik menunjukkan pada tahun 2019, tingkat kemiskinan di Indonesia mencapai 25,145%, meningkat menjadi 27,55% pada tahun 2020, dan kemudian sedikit menurun menjadi 26,50% pada tahun 2021 dan 26,36% pada tahun 2022. (BPS, 2023). Angka kemiskinan yang masih tinggi ini menunjukkan bahwa upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia belum sepenuhnya berhasil. Salah satu indikator utama kemiskinan adalah pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat yang kurang terpenuhi baik kebutuhan secara internal maupun eksternal. Menyoroti hal itu, Prayitno dan Budi Santoso (1996), membagi dua dimensi kemiskinan yang perlu diperhatikan. Pertama, dimensi kemiskinan yang melibatkan beberapa aspek, seperti kekurangan dalam kepemilikan aset, pengetahuan/keterampilan, akses terhadap sumber dana, dan informasi. Kedua, terdapat aspek kemiskinan yang berasal dari faktor manusianya, baik secara individu maupun kelompok. dalam (Anwar & Wahyuni, 2019).

Hadirnya program pembangunan nasional yang berfokus di tingkatan desa, di satu sisi merupakan alternatif yang perlu mendapatkan perhatian. Langkah ini memiliki alasan kuat karena pembangunan desa memiliki relevansi penting terhadap pencapaian tujuan pembangunan nasional. Dalam konteks ini, pemerintah desa memiliki peran krusial dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan, karena mereka merupakan elemen penting dalam struktur pemerintahan Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah desa memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam mengatur dan

mengelola kebutuhan masyarakat setempat sesuai dengan amanah Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa.

Tujuan undang-undang ini adalah menciptakan desa yang mandiri dan memberdayakan masyarakat desa sesuai dengan potensi desa yang ada dan ketentuan tentang sumber dana desa. Pelaksanaan dana desa diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2014, sedangkan peraturan pelaksanaannya diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa. Dana desa yang diberikan menggunakan anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) bertujuan untuk memprioritaskan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. dapat diartikan bahwa dana desa yang diberikan oleh pemerintah pusat tidak hanya digunakan untuk membangun infrastruktur desa, tetapi juga diperuntukkan untuk memberdayakan masyarakat desa sebagaimana tertuang Pada Pasal 19 ayat (2) dari PP No. 60 tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara.

Pemberdayaan adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan partisipasi individu atau kelompok dalam mengelola sumber daya dan mengambil keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Konsep pemberdayaan melibatkan memberikan akses, pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya kepada individu atau komunitas agar mereka dapat mengambil peran aktif dalam mengatasi masalah, meningkatkan kualitas hidup, dan mencapai tujuan mereka sendiri. dalam pengimplementasiannya, pemberdayaan terbagi menjadi dua bentuk yaitu Pemberdayaan Fisik dimana, Pemberdayaan ini merujuk pada upaya untuk memberikan akses dan dukungan melalui intervensi yang bersifat konkret dan materiil. Ini melibatkan alokasi sumber daya dalam bentuk fisik, seperti infrastruktur, peralatan, dan fasilitas yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas.

Sedangkan Pemberdayaan non-fisik fokus pada aspek-aspek non-materiil seperti pengetahuan, keterampilan, pendidikan, dan penguatan kapasitas mental dan sosial individu atau kelompok. Ini berarti memberikan pendidikan, pelatihan, dan dukungan untuk mengembangkan keterampilan, meningkatkan pengetahuan, dan mengubah perilaku atau pola pikir yang positif. Berkenaan dengan hal tersebut, (Mubarok, et al., 2019) pemberdayaan fisik adalah sebagai tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan infrastruktur serta fasilitas yang telah ada. Dalam dimensi fisik ini,

termasuk di dalamnya adalah usaha-usaha perbaikan terhadap berbagai aspek seperti kurangnya sarana yang memadai, perbaikan fasilitas pertanian, dan bahkan melibatkan berbagai aktivitas sosial masyarakat. Sementara itu, dalam konteks dimensi non-fisik, merujuk pada perbaikan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan tujuan untuk mendorong perkembangan dan peningkatan kualitas hidup. Hal ini mencakup pemberian edukasi, pelatihan, dan dukungan untuk mengembangkan kapasitas individu atau kelompok dalam menghadapi tantangan serta mengambil peran aktif dalam masyarakat.

Konsep program pemberdayaan berkelanjutan, dalam bentuk fisik dan non-fisik, tercermin melalui implementasinya di Desa Momalia yang terletak di Kecamatan Posigadan, Provinsi Sulawesi Utara. Secara geografis, Desa Momalia memiliki kondisi topografi yang terbagi menjadi lima wilayah Dusun 1, Dusun 2, Dusun 3, Dusun 4, dan Dusun 5. Secara umum, wilayah desa ini memiliki topografi yang datar dengan kemiringan berkisar antara 2 hingga 15%. Ketinggian wilayah desa ini diperkirakan mencapai sekitar 300 meter di atas permukaan laut. Desa Momalia memiliki luas wilayah sekitar 2.400 hektar. Desa ini terletak sekitar 1 kilometer ke arah barat dari ibu kota kecamatan. Selain itu, desa ini juga memiliki jarak sekitar 70 kilometer dari ibu kota kabupaten.

Selanjutnya pada konteks karakteristik geografis Desa Momalia lebih dominan Dataran yang relatif datar dan kemiringan yang moderat yang dapat mempengaruhi aktivitas pertanian, infrastruktur, dan pengembangan wilayah desa secara keseluruhan. Selain itu, letak geografis desa yang berjarak dekat dengan ibu kota kecamatan dan kabupaten juga memberikan potensi dan aksesibilitas yang penting dalam pengembangan sosial dan ekonomi masyarakat desa. Seperti kebanyakan desa pesisir lainnya, penduduknya bergantung pada hasil laut dan pertanian sebagai sumber penghasilan utama.

Namun, desa Momalia seringkali menghadapi tantangan dalam memanfaatkan dana desa secara efektif dan berkelanjutan. Temuan permasalahan menunjukkan kondisi yang dialami oleh Desa Momalia Kecamatan Posigadan Provinsi Sulawesi Utara diantaranya; *Pertama*, Dalam konteks pemanfaatan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat pesisir di Desa Momalia, terdapat permasalahan terkait dengan pemberdayaan berkelanjutan yang belum maksimal. *Kedua*, Keterbatasan sumber daya: Pemberdayaan masyarakat pesisir di Desa Momalia terhambat oleh keterbatasan sumber

daya, baik sumber daya manusia, keuangan, maupun teknologi. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi penggunaan dana desa untuk pemberdayaan. Melalui fenomena masalah tersebut, penelitian ini memiliki orientasi untuk mengkaji program pemberdayaan berkelanjutan di Desa Momalia Kecamatan Posigadan Provinsi Sulawesi utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. penelitian kualitatif kerap kali disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya sering dilakukan pada situasi yang alamiah natural setting. (Sugiyono, 2013). Penelitian deskriptif kualitatif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan”. (Suharsimi, 2006). Untuk lokasi yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian ini yakni di Desa Momalia, Kecamatan Posigadan, Provinsi Sulawesi Utara memiliki. Sumber data dalam penelitian ini yakni terdiri dari data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara. Informan yang dilibatkan terdiri dari Sekretaris Desa, Bendahara, Kasi Kesejahteraan, Kasi Umum, BPD, Kelompok Tani Wanita (KWT), Kelompok Nelayan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Berkelanjutan Secara Fisik Melalui Pemanfaatan Dana Desa di Desa Momalia Kec. Posigadan Provinsi Sulawesi Utara.

Pemberdayaan fisik adalah suatu konsep yang mengacu pada serangkaian usaha dan tindakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di suatu desa atau wilayah tertentu melalui pengembangan infrastruktur dan sarana fisik. Konsep ini bertujuan untuk mengatasi tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Pemberdayaan fisik melibatkan berbagai aspek, termasuk perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan pengelolaan proyek-proyek yang berhubungan dengan infrastruktur dan fasilitas fisik. Pentingnya pemberdayaan fisik terletak pada pemahaman bahwa infrastruktur dan sarana fisik yang memadai berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di desa.

Infrastruktur yang baik dapat mencakup berbagai hal, seperti jalan, jembatan, saluran air, sanitasi, listrik, telekomunikasi, pasar, tempat ibadah, sekolah, dan fasilitas kesehatan.

Temuan penelitian program pemberdayaan berkelanjutan secara fisik melalui pemanfaatan dana desa di Desa Momalia mengungkapkan beberapa temuan utama. Pertama, Pemerintah Desa Momalia secara aktif mengalokasikan dana dari pendapatan belanja desa untuk program pemberdayaan, dengan fokus utama pada peningkatan akses infrastruktur pertanian, seperti pembangunan jalan paving, serta program pemberdayaan untuk nelayan melalui pengadaan alat pancing dan rakit. Kedua, terdapat komitmen yang kuat dalam menerapkan program pemberdayaan berkelanjutan melalui pendekatan inklusif yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, khususnya kelompok petani dan nelayan. Ketiga, program-program pemberdayaan ini diimplementasikan melalui kerja sama lintas sektor, dengan dukungan finansial, teknis, dan perencanaan dari pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, Kementerian Sosial, dan Dinas Pertanian.

Selain itu, temuan juga menunjukkan bahwa program pemberdayaan berkelanjutan di Desa Momalia memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap kesejahteraan dan perkembangan desa. Program ini tidak hanya memberikan bantuan fisik seperti rakit, alat pertanian, dan akses jalan, tetapi juga mendorong kemandirian dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaan program. Dukungan dari berbagai sumber pendanaan, termasuk APBDES, ADD, Kementerian Sosial, dan Dinas Pertanian, membuktikan kolaborasi yang kuat dalam mendukung program pemberdayaan ini. Meskipun beberapa program mengalami pergeseran anggaran akibat pandemi COVID-19, komitmen terhadap pemberdayaan berlanjut dengan penyesuaian dan fokus pada penanganan pandemi.

Penguatan atas hal itu, selaras dengan adanya realisasi anggaran dana desa yang dikeluarkan oleh pemerintah Desa Momalia yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 1. Pegeluaaran APDS Untuk Program Pemberdayaan

No	Tahun	Nama Program	Fokus Program	Jumlah Anggaran
1	2019	Pemberdayaan Kepada Masyarakat	Pengadaan 5 Rakit dan Mesin Untuk Nelayan	Rp. 32.000.0000

2	2020	Pemberdayaan Kepada Masyarakat	Pengadaan Mesin Paras Untuk Pertanian	Rp. 89.000.000
3	2021	Pemberdayaan Kepada Masyarakat	Pembersihan Akses Jalan Pertanian dan Program Ketahanan Pangan (Penanaman Cabai dan Pisang)	Rp. 65.000.000
4	2022	Pemberdayaan Kepada Masyarakat	Program Ketahanan Pangan (Jahe)	Rp. 168.000.000
5	2023	Pemberdayaan Kepada Masyarakat	Pembuatan Jalan Paving (Jalan Tani) Untuk Akses Pertanian	Rp. 92.541.000

Sumber Data: Pemerintah Desa Momalia, Kec. Posigadan (2023)

Tabel 1 diatas memberikan gambaran selama periode 2019 hingga 2023, Program Pemberdayaan Desa Momalia telah dijalankan dengan tujuan mengangkat kesejahteraan masyarakat di desa tersebut. Pada tahun pertama, fokus utama program adalah memperkuat sektor perikanan melalui pengadaan 5 rakit dan mesin untuk nelayan, yang didukung oleh dana sebesar Rp. 32.000.000. Tahun berikutnya, program ini tetap berlanjut dengan mengalokasikan dana sebesar Rp. 89.000.000 untuk mengakuisisi mesin paras guna meningkatkan produktivitas pertanian. Pada tahun 2021, fokus bergeser pada pembenahan akses jalan pertanian dan peningkatan ketahanan pangan dengan menanam cabai dan pisang, yang dijalankan dengan anggaran sejumlah Rp. 65.000.000. Tahun 2022 menitikberatkan pada ketahanan pangan melalui penanaman jahe, yang didukung oleh dana sebesar Rp. 168.000.000. Pada tahun terakhir, 2023, program ini memprioritaskan pembangunan infrastruktur dengan membiayai pembuatan jalan paving (jalan tani) agar akses ke sektor pertanian menjadi lebih lancar, dengan dana sejumlah Rp. 92.541.000. Selama lima tahun ini, Program Pemberdayaan Desa Momalia telah berhasil memberikan dukungan finansial dan pengembangan sektor-sektor strategis untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa tersebut.

Merujuk apa yang dikemukakan oleh (Huda, 2018) bahwa bentuk fisik adalah wujud program yang nyata dilakukan oleh pemerintah desa seperti infrastruktur jalan yang digunakan untuk memudahkan akses transformasi demi kelancaran alur transaksi

perekonomian masyarakat desa. Pembangunan sektor infrastruktur jalan merupakan salah satu sektor vital untuk memacu pertumbuhan ekonomi dalam meningkatkan pemberdayaan yang pada dasarnya merupakan sektor yang menghubungkan berbagai macam aktivitas ekonomi masyarakat. Pembangunan prasarana jalan memiliki fungsi aksesibilitas untuk membuka daerah yang kurang berkembang dan fungsi mobilitas daerah yang telah berkembang. Dalam posisi ini, Pentingnya pembangunan jaringan jalan menjadi lebih jelas ketika diakui bahwa sektor infrastruktur jalan memiliki peran krusial dalam menghubungkan berbagai aktivitas ekonomi masyarakat desa. Dengan memastikan keterhubungan yang baik antara berbagai wilayah dan aktivitas ekonomi, pembangunan jalan memiliki potensi untuk merangsang pertumbuhan ekonomi lokal secara keseluruhan.

Selain itu, pembangunan prasarana jalan tidak hanya berfokus pada membuka daerah yang masih kurang berkembang, tetapi juga memfasilitasi mobilitas di daerah yang telah berkembang, menciptakan sinergi yang mendorong perkembangan ekonomi dan pemberdayaan. Disisi lain, (Endah, 2020) mengemukakan bahwa prinsip Pemberdayaan masyarakat intinya membangkitkan potensi yang ada dalam diri individu atau kelompok dengan memberikan dorongan, memberikan kesadaran akan potensi yang dimiliki orang atau kelompok tersebut dengan tujuan pemberdayaan mengarah kepada keadaan capaian atau yang ingin dihasilkan kearah perubahan masyarakat yang berdaya guna dan memiliki kemampuan dalam merubah dan memperbaiki kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya.

Korelasi antara prinsip tersebut dengan temuan penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan berkelanjutan secara fisik melalui pemanfaatan dana desa di Desa Momalia. *Pertama*, terlihat bahwa Pemerintah Desa Momalia telah mengambil langkah proaktif dengan mengalokasikan sebagian dana dari pendapatan belanja desa untuk keperluan program pemberdayaan. Fokus utama dari alokasi dana ini adalah untuk memperbaiki akses infrastruktur di sektor pertanian, yang tercermin dalam upaya pembangunan jalan paving. Selain itu, program-program yang mendukung nelayan juga turut mendapatkan perhatian melalui pemberian alat pancing dan rakit, menggambarkan komitmen yang kuat untuk mengoptimalkan sektor perikanan. Kedua, pentingnya pendekatan inklusif terlihat dalam pelaksanaan program ini. Partisipasi aktif masyarakat, khususnya kelompok petani dan nelayan, menjadi inti dalam proses pemberdayaan.

Hal ini menegaskan bahwa program tidak hanya berfokus pada implementasi fisik semata, melainkan juga mempertimbangkan aspirasi dan kebutuhan lokal. Adanya partisipasi ini memberikan dasar yang solid untuk keberlanjutan dan efektivitas program pemberdayaan. Ketiga, kolaborasi lintas sektor memainkan peran yang sangat penting dalam kesuksesan program pemberdayaan. Temuan menunjukkan bahwa kerjasama antara pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, Kementerian Sosial, dan Dinas Pertanian berkontribusi secara finansial, teknis, dan perencanaan. Dukungan yang komprehensif ini memberikan sumber daya dan arahan yang diperlukan untuk pelaksanaan program secara efisien. Dengan adanya kolaborasi lintas sektor, program pemberdayaan memiliki akses lebih luas terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang diperlukan. Pemerintah daerah dapat memberikan pandangan mendalam tentang kebutuhan lokal dan regulasi yang relevan. Lembaga swadaya masyarakat, dengan pengetahuan lapangan yang mendalam, dapat membantu dalam merancang dan mengimplementasikan program yang sesuai dengan realitas masyarakat yang mereka layani.

Kementerian Sosial juga memiliki peran penting dalam memberikan dukungan kelembagaan dan pengalaman dalam program-program pemberdayaan. Dengan memiliki pengalaman dalam mengelola program-program serupa, Kementerian Sosial dapat memberikan bimbingan teknis yang berharga dan menghindari kemungkinan kesalahan yang dapat terjadi selama pelaksanaan. Dinas Pertanian memiliki kontribusi penting dalam program pemberdayaan terutama jika program tersebut berkaitan dengan pengembangan pertanian dan agrikultur. Mereka dapat memberikan pelatihan teknis, akses ke peralatan pertanian, serta pengetahuan tentang praktik pertanian yang efisien dan berkelanjutan. Selain itu, kerjasama lintas sektor juga dapat mengatasi beberapa tantangan yang mungkin muncul selama pelaksanaan program. Tantangan seperti koordinasi yang kompleks, alokasi sumber daya yang efisien, dan evaluasi berkala dari dampak program dapat diatasi melalui kolaborasi aktif antara berbagai lembaga dan sektor yang terlibat. Dengan mempertimbangkan aspirasi dan kebutuhan lokal, serta melalui kolaborasi lintas sektor, program pemberdayaan dapat menjadi lebih relevan, efektif, dan berkelanjutan. Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan juga memastikan bahwa program ini tidak hanya mengatasi masalah dalam jangka pendek,

tetapi juga memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat yang dilayani.

Pemberdayaan Berkelanjutan Secara Non Fisik Melalui Pemanfaatan Dana Desa di Desa Momalia Kec. Posigadan Provinsi Sulawesi Utara.

Pemberdayaan Berkelanjutan Secara Non Fisik Melalui Pemanfaatan Dana Desa adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah tertentu melalui program-program dan kegiatan yang tidak berkaitan dengan pembangunan fisik atau infrastruktur. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan pelayanan dalam rangka memberdayakan masyarakat secara holistik. Pendekatan ini menggunakan sumber daya dana desa, yang merupakan alokasi anggaran dari pemerintah desa, untuk mendukung pelaksanaan program-program yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kemandirian masyarakat. Program-program ini dapat mencakup berbagai hal seperti pendidikan, pelatihan, penguatan ekonomi lokal, pelayanan kesehatan, peningkatan keterampilan, pemberdayaan kelompok-kelompok rentan, promosi budaya lokal, dan pengembangan potensi sumber daya manusia.

Pemberdayaan Berkelanjutan Secara Non Fisik Melalui Pemanfaatan Dana Desa di Desa Momalia, Kecamatan Posigadan, Provinsi Sulawesi Utara, mengacu pada rangkaian inisiatif dan strategi yang dirancang dan diimplementasikan oleh pemerintah desa dan berbagai pihak terkait dalam upaya meningkatkan kesejahteraan, partisipasi aktif, dan perkembangan komunitas di tingkat desa. Pemberdayaan berkelanjutan ini memiliki fokus utama pada aspek non fisik, yang meliputi berbagai dimensi seperti ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan pelayanan masyarakat, dengan tujuan menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat di Desa Momalia.

Pemberdayaan berkelanjutan secara non fisik dalam konteks ini mencakup penggunaan dana desa sebagai alat untuk mendorong pengembangan dan penguatan kapasitas masyarakat dalam berbagai bidang. Hal ini dapat mencakup program-program seperti pelatihan keterampilan, pendidikan, pemberian dukungan bagi kelompok rentan, pemberdayaan perempuan, pengembangan potensi lokal, promosi budaya dan tradisi, serta pemberian layanan kesehatan dan sosial yang berkelanjutan. Tujuan utama dari pemberdayaan ini adalah untuk memungkinkan masyarakat Desa Momalia untuk

mengambil peran aktif dalam mengelola, merencanakan, dan mengimplementasikan program-program yang relevan dan bermanfaat bagi keberlanjutan komunitas.

Pemanfaatan dana desa sebagai sumber pendanaan untuk program-program pemberdayaan ini adalah salah satu aspek kunci dalam mencapai tujuan tersebut. Dana desa digunakan dengan bijak dan efektif untuk mendukung kegiatan yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, pemberdayaan ekonomi lokal, peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, dan peningkatan akses terhadap layanan penting. Dalam hal ini, pemerintah desa memiliki peran penting dalam mengalokasikan dan mengelola dana desa secara transparan dan akuntabel, serta memastikan bahwa setiap program pemberdayaan berkelanjutan secara non fisik direncanakan dan dilaksanakan dengan baik.

Pemberdayaan berkelanjutan ini juga memiliki dimensi inklusifitas dan partisipatif, di mana partisipasi aktif masyarakat, khususnya kelompok-kelompok rentan seperti perempuan, anak-anak, dan lansia, diintegrasikan dalam setiap tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi program. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kebijakan dan program yang dijalankan mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat secara holistik dan memberikan peluang yang adil bagi semua anggota komunitas. Secara keseluruhan, Pemberdayaan Berkelanjutan Secara Non Fisik Melalui Pemanfaatan Dana Desa di Desa Momalia merupakan pendekatan komprehensif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan dan perkembangan desa. Ini melibatkan upaya kolaboratif dari pemerintah desa, lembaga terkait, dan masyarakat untuk mengimplementasikan berbagai program dan inisiatif yang memiliki dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, dengan tujuan menciptakan komunitas yang lebih kuat, berdaya saing, dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Temuan penelitian pemberdayaan berkelanjutan secara non fisik di Desa Momalia difokuskan pada pendekatan berbasis pengetahuan dan keterampilan. Hal ini terwujud melalui program pemberdayaan yang didasarkan pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, terutama petani dan nelayan, guna meningkatkan efisiensi dalam mengelola potensi sektor pertanian dan perikanan. Pemerintah desa dan instansi terkait turut melaksanakan program pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengoptimalkan hasil pertanian dan tangkapan ikan, dengan tujuan utama memberdayakan petani dan nelayan dalam menerapkan teknik

terbaik dalam praktik pertanian dan perikanan yang berkelanjutan. Selain aspek pengetahuan dan keterampilan, pemberdayaan juga melibatkan upaya dalam mengembangkan akses dan konektivitas yang mendukung sektor pertanian dan perikanan, termasuk pengembangan infrastruktur seperti akses jalan dan konektivitas digital. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menggarisbawahi bahwa pemberdayaan non fisik di Desa Momalia mengandalkan pengembangan pengetahuan dan keterampilan melalui program pelatihan dan pendampingan sebagai sarana utama untuk mengembangkan kapasitas dan merangsang potensi di sektor-sektor kunci tersebut.

Kesesuaian hasil temuan tersebut, juga senada dengan apa yang dikemukakan oleh (Huda, 2018) yang menyatakan pemberdayaan secara non fisik adalah bentuk pemberdayaan yang berorientasi pada peningkatan kompetensi dan skill. Diantaranya, (a) Bimbingan Teknis . Bimbingan teknis untuk para perangkat desa adalah upaya untuk memberikan pembinaan dan arahan kepada perangkat desa dalam pelaksanaan tugas dan fungsi mereka sebagai aparatur desa. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja perangkat desa, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas-tugasnya secara lebih efektif dan efisien. Bimbingan teknis ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan keterampilan teknis, manajemen keuangan, pengelolaan administrasi, dan pemanfaatan teknologi informasi. Pelatihan juga dapat berfokus pada topik khusus yang relevan dengan tugas-tugas perangkat desa, seperti penyusunan APBDesa (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa), pengelolaan keuangan desa, pengelolaan sumber daya alam, dan lain sebagainya. (b) Bimbingan dan Pelatihan UMKM Masyarakat Desa. Bimbingan dan pelatihan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) bagi masyarakat desa adalah upaya untuk membantu pengembangan dan peningkatan usaha mikro, kecil, dan menengah di lingkungan masyarakat desa. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan bimbingan dan pelatihan kepada pelaku usaha di desa, sehingga mereka dapat mengembangkan usaha mereka secara lebih profesional dan efektif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa, Pemberdayaan berkelanjutan secara non fisik di Desa Momalia difokuskan pada pendekatan berbasis pengetahuan dan keterampilan. Hal ini terwujud melalui program pemberdayaan yang didasarkan pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, terutama petani dan

nelayan, guna meningkatkan efisiensi dalam mengelola potensi sektor pertanian dan perikanan. Pemerintah desa dan instansi terkait turut melaksanakan program pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengoptimalkan hasil pertanian dan tangkapan ikan, dengan tujuan utama memberdayakan petani dan nelayan dalam menerapkan teknik terbaik dalam praktik pertanian dan perikanan yang berkelanjutan. Selain aspek pengetahuan dan keterampilan, pemberdayaan juga melibatkan upaya dalam mengembangkan akses dan konektivitas yang mendukung sektor pertanian dan perikanan, termasuk pengembangan infrastruktur seperti akses jalan dan konektivitas digital. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menggarisbawahi bahwa pemberdayaan non fisik di Desa Momalia mengandalkan pengembangan pengetahuan dan keterampilan melalui program pelatihan dan pendampingan sebagai sarana utama untuk mengembangkan kapasitas dan merangsang potensi di sektor-sektor kunci tersebut.

Teori yang diuraikan dalam kutipan tersebut mengenai pemberdayaan non fisik di lingkungan desa mencerminkan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat melalui berbagai program pelatihan dan pendampingan. Dua bentuk utama pemberdayaan non fisik yang dijelaskan termasuk bimbingan teknis bagi perangkat desa dan pelatihan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa. Temuan penelitian yang diperoleh dari Desa Momalia menunjukkan penerapan teori ini dalam praktik. Pemberdayaan di desa tersebut berfokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, terutama petani dan nelayan, guna meningkatkan efisiensi dalam mengelola sektor pertanian dan perikanan. Program pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa dan instansi terkait mendukung pengembangan kemampuan ini. Selain itu, upaya dalam pengembangan infrastruktur seperti akses jalan dan konektivitas digital juga terlibat dalam pemberdayaan, dengan tujuan memfasilitasi perkembangan sektor-sektor kunci. Secara keseluruhan, penerapan teori dan temuan penelitian tersebut menggarisbawahi pentingnya pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan infrastruktur dalam mendorong pembangunan berkelanjutan di desa.

KESIMPULAN

Pemberdayaan berkelanjutan di Desa Momalia, yang terletak di Kecamatan Posigadan, Provinsi Sulawesi Utara, dilaksanakan melalui dua pendekatan krusial. Pertama, melalui pendekatan fisik yang melibatkan pemanfaatan Dana Desa untuk membangun infrastruktur, terutama pembangunan jalan paving. Infrastruktur jalan memiliki peran sentral dalam menghubungkan berbagai aktivitas ekonomi masyarakat desa. Prioritas pembangunan jalan ini adalah untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kemampuan untuk mengakses kesempatan transformasi ekonomi. Kedua, pemberdayaan berbentuk non fisik dilakukan dengan berfokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, terutama bagi petani dan nelayan, sebagai elemen sentral dalam masyarakat ini. Dalam upaya ini, program pelatihan dan pendampingan telah diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dalam mengelola potensi sektor pertanian dan perikanan. Selain pengembangan kompetensi, pendekatan ini juga mengangkat pentingnya aksesibilitas dan konektivitas yang dapat mendukung sektor pertanian dan perikanan, termasuk upaya memperbaiki infrastruktur seperti jalan dan konektivitas digital. Untuk mengoptimalkan dampak pemberdayaan, saran yang dapat diusulkan adalah mengintegrasikan kedua pendekatan ini dengan lebih sinergis. Ini dapat dicapai melalui penguatan partisipasi aktif masyarakat dalam proses perencanaan dan implementasi, serta dengan memperkuat kolaborasi lintas sektor. Selain itu, penting untuk terus memantau dan mengevaluasi secara berkelanjutan dampak dari program pemberdayaan di Desa Momalia guna memastikan keberlanjutan serta efektivitas dari usaha-usaha ini.

Daftar Pustaka

- Anwar, Z., & Wahyuni . (2019). Miskin Di Laut Yang Kaya: Nelayan Indonesia Dan Kemiskinan. *Sosio-religius: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, 4(1), 52-60.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143.
- Huda, M. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Budidaya Rumput Laut Dan Pengolahan Hasil Tambak Di Desa Pulokerto Kecamatan Kraton. *Soeropati: Journal Of Community Service*, 1(1), 2-10.

- Jacobus, E., Kindangen, P., & Walewangko, E. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(3), 86-103.
- Mubarok, H., Karim, S., Romdhoni, H., Raziqin, A., Septiana, L., Sari, H., . . . Maknunah, J. (2019). Pemberdayaan Segi Fisik Dan Non Fisik Bidang Sosial, Masyarakat, Dan Kesehatan Berbasis Potensi Padukuhan Monggol. *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat* (Pp. 88-90). Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta,.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.